

## PERBEDAAN KEPERIBADIAN ANTARA ATLET INDIVIDUAL DAN ATLET BERKELOMPOK

**Bayu Nugraha Murdiansyah**  
STKIP PGRI Trenggalek  
Email: the\_reog\_city@yahoo.com  
Jl. Supriyadi No.22 KP. 66319

**Abstrak:** Kepribadian sangat perlu diketahui dan dipelajari karena kepribadian sangat berkaitan erat dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang. Aktivitas olahraga juga membentuk kepribadian. Olahraga dapat sebagai instrumen atau agen pembentukan nilai dan kepribadian yang akhirnya berujung pada tingkah laku. Aktivitas olahraga yang dengan nilai-nilainya dapat mempengaruhi sistem nilai yang dimiliki individu. Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui deskripsi perbedaan kepribadian antara atlet individu dan atlet berkelompok. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *ex post facto* dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Instrumen penelitian ini menggunakan angket kepribadian (*IPIP SCALE*). Pada penelitian ini anggota populasi adalah populasi atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Ponorogo yang berprestasi dengan jumlah 60 atlet. Berdasarkan dari hasil perhitungan uji *t independent* yang dilakukan dalam pengambilan dua kelompok yang berbeda yaitu pada siswa putra dan siswa putri dalam hal penampilan fisik koefisien *t* pada keduanya yaitu koefisien *t* pada keduanya adalah 0,716 pada *p* value 0,852. Dengan demikian tidak ada perbedaan yang signifikan kepribadian antara atlet individual dan atlet berkelompok.

**Kata kunci:** kepribadian, aktivitas olahraga, atlet individu, atlet berkelompok

**Abstract:** Personality is very important to be known and learnt as a personality because it is very closely related to the pattern of acceptance of the social environment of the individual. Sports activities also form a personality. The sport can be as an instrument or agency the creation of value and personality that eventually led to the behavior. The sports activities with its values can affect the value of the individual systems. The general objective of this research is to know the description of personality differences between individual athlete and group athletes. This research is quantitative descriptive. The method used *ex post facto* that researcher did not control independent variable free directly because variables happened, or because the variable basically cannot be manipulated. The instrument of this research is questionnaire personality (*IPIP SCALE*). In this research, the population is Indonesian National Physical Committee athletes district Ponorogo with good achievement in by the number is 60 athletes. Based on the calculations of the independent *t* test conducted in two difference groups, male and female in terms of coefficient *t* physical appearance on both the coefficient of *t* on both is 0,716 at the *p* value 0,852. Thus there is no significant difference between the personality of the individual athlete and the group athletes.

**Keywords:** personality, sports activities, individual athlete, group athletes

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya jiwa manusia dibedakan menjadi dua aspek, yakni aspek kemampuan (*ability*) dan aspek

kepribadian (*personality*) (Djaali 2011:1). Aspek kepribadian meliputi watak, sifat, penyesuaian diri, minat, emosi, sikap dan motivasi. Kepribadian sangat perlu

diketahui dan dipelajari karena kepribadian sangat berkaitan erat dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang. Orang yang memiliki kepribadian sesuai dengan pola yang dianut oleh masyarakat di lingkungannya, akan mengalami penerimaan yang baik, tetapi sebaliknya jika kepribadian seseorang tidak sesuai, apalagi bertentangan dengan pola yang dianut di lingkungannya, maka akan terjadi penolakan dari masyarakat.

Aktivitas olahraga juga membentuk kepribadian. Olahraga mengajarkan pada seseorang akan kedisiplinan, jiwa sportivitas, tidak mudah menyerah, mempunyai jiwa kompetitif yang tinggi, semangat bekerjasama, mengerti akan adanya aturan, berani mengambil keputusan (Maksum, 2007:26). Sehingga olahraga akan membentuk manusia dengan kepribadian yang sehat. Olahraga juga membina manusia menuju kesempurnaan seperti tercermin dalam motto: *Citius*, *Altius* dan *Fortius*. Motto tersebut telah diakui dunia sebagai Gerakan Olympiade (*Olympic Movement*). *Citius*, sesungguhnya tidak hanya diartikan sebagai lebih cepat atau tercepat, seperti terekam pada prestasi seorang atlet dalam berlari. Namun makna sesungguhnya kualitas mental seseorang yang mampu mengambil keputusan lebih cepat dan lebih cerdas. Makna *Altius*, bukan dalam pengertian lebih tinggi atau tertinggi mencapai prestasi, misalnya lompat tinggi atau lompat galah dalam atletik, namun merujuk pada moral yang lebih luhur atau mulia. Demikian pula *Fortius* bukan dalam pengertian lebih kuat atau terkuat dalam prestasi olahraga angkat berat misalnya, tetapi menunjukkan kualitas pribadi yang lebih ulet dan tangguh.

Olahraga dapat sebagai instrumen atau agen pembentukan nilai dan kepribadian yang akhirnya berujung pada tingkah laku. Aktivitas olahraga yang dengan nilai-nilainya dapat mempengaruhi sistem nilai yang dimiliki individu. Sistem nilai yang dimiliki individu mempengaruhi kepribadian, dan kepribadian selanjutnya mempengaruhi tingkah laku (Maksum, 2007:27). Peran kepribadian pada psikologi olahraga sangatlah penting untuk mengetahui gambaran ciri-ciri kepribadian yang dimiliki oleh seorang atlet. Seorang atlet putra atau putri baik dalam olahraga individual atau kelompok merupakan individu yang memiliki keunikan tersendiri. Ia memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri serta latar belakang yang mempengaruhi secara spesifik pada dirinya. Menurut Jannah (2012) atlet adalah orang yang turut serta dalam pertandingan mengadu kekuatannya untuk mencapai suatu prestasi. Atlet pada kenyataannya seorang manusia.

Ditinjau dari beberapa uraian di atas manusia merupakan kesatuan organis. Sikap dan mental atlet pada cabang olahraganya akan berpengaruh terhadap keadaan kejiwaan atlet secara keseluruhan. Kaitannya yang perlu diteliti akan kebenarannya dalam penelitian ini merujuk pada pernyataan seorang psikolog, “saya melihat memang ada perbedaan sifat dan perilaku yang bermain secara berkelompok dan individu pada olahraga. Saya dapat melihat ketika mereka datang dan berkonsultasi ke saya” (Palupi, 2011:3). Perbedaan secara mendasar antara atlet individu dan kelompok dari cara mereka bertanding. Atlet individu lebih menekankan pada sikap bekerja sendiri/mandiri. Sedangkan pada atlet berkelompok mereka lebih menekankan

rasa sikap kerjasama. Dari hal-hal tersebut dapat menjadi salah satu pertimbangan adanya perbedaan atlet individu dan berkelompok (Palupi, 2011:3). Profil yang lain berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa profil kepribadian atlet tae kwon do junior putri kota Bandung adalah kepribadian terbuka (Cholil, 2010:1). Pengolahan dan analisis data tersebut tentu saja bertentangan dengan pernyataan pelatih Wisma Atlet Ragunan, Sehingga memang diperlukan penelitian lebih lanjut.

Menurut Mastuti (2005) disamping memberikan suatu kerangka kepribadian yang mempersatukan, riset mengenai *big five* telah menemukan hubungan yang penting antara dimensi kepribadian dan kinerja dalam perusahaan. Pada dunia industri, ternyata aspek dari kepribadian *big five* yaitu *extraversion*, stabilitas emosi dan *conscientiousness* merupakan prediktor yang valid dalam memprediksi *performance* kerja. Kemudian aspek *conscientiousness* dan *Extraversion* dapat memprediksi dengan tepat kepemimpinan *transformational*. Sementara itu pada bidang klinis (Mastuti 2005:6) menjelaskan bahwa gejala hiperaktivitas atau ADHD (*attention-deficit/Hyperaktif Disorder*) berhubungan dengan faktor-faktor dari *big five* yaitu skor rendah pada *Conscientiousness*, *Agreeableness* dan skor tinggi pada *neuroticism*. Dalam bidang olahraga, penelitian ini mengadaptasi salah satu alat ukur kepribadian *big five* yang diambil dari *International Personality Item Pool* (IPIP) dan menguji bagaimana kepribadian atlet individu dan kelompok. Alasan pemilihan item-item dari IPIP karena dalam IPIP tersebut ada kumpulan-kumpulan item yang telah diuji oleh Goldberg, dan bebas digunakan untuk

tujuan penelitian maupun untuk tujuan komersil (Mastuti, 2005:7).

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan persoalan penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimanakah kepribadian atlet individu dan atlet berkelompok? 2) Apakah ada perbedaan kepribadian antara atlet individu dan atlet berkelompok?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan maka terdapat beberapa tujuan penelitian, diantaranya: 1) Mendeskripsikan kepribadian atlet individu dan atlet berkelompok; 2) Mendeskripsikan perbedaan kepribadian antara atlet individu dan atlet berkelompok.

Manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat khususnya pengembangan ilmu dibidang olahraga tentang kepribadian atlet individual putra dan atlet berkelompok putra serta menambah literatur dan bahan-bahan informasi ilmiah; 2) Digunakan untuk kepentingan evaluasi, pelatih dapat mengetahui kondisi psikologis atlet terutama kepribadiannya, sehingga atlet tersebut bisa mendapatkan perhatian khusus selama mengikuti latihan.

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa Latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Di sini para aktor menyembunyikan kepribadiannya yang asli, dan menampilkan dirinya sesuai dengan topeng yang digunakannya.

Selanjutnya Anwar (2011) kepribadian disebut sebagai suatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan dan ucapan ketika menghadapi

sesuatu persoalan. Kepribadian manusia mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Apabila nilai kepribadian seseorang naik, maka akan naik pula kewibawaan orang tersebut.

Kepribadian dapat diartikan sebagai “seperangkat asumsi tentang kualitas tingkah laku manusia beserta definisi empirisnya”. Asumsi adalah suatu anggapan dasar tentang realita, harus diverifikasi secara empiris (Pausil, 2011:4).

Berdasarkan pengertian di atas teori dan kepribadian dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan seperangkat ciri atau karakteristik yang relatif menetap dan terorganisasikan, yang mempengaruhi tingkah laku individu. Kepribadian mewakili karakteristik individu yang terdiri dari pola-pola pikiran dan perilaku yang konsisten

Ada beberapa pendekatan yang dikemukakan oleh para ahli untuk memahami kepribadian. Pada perkembangannya, teori kepribadian memiliki tiga pendekatan, yaitu: pendekatan sifat, pendekatan psikodinamis dan pendekatan humanis (Yuliasuti, 2005:2). Teori Kepribadian Sifat (*Trait*) didasarkan pada alasan predisposisi mengarahkan perilaku individu dalam pola yang konsisten. Menurut Allport sifat (*Trait*) adalah merupakan batu bata ibarat pondasi dari suatu bangunan, alasan, tindakan, sumber keunikan individu. Sifat adalah dugaan kecenderungan yang mengarahkan perilaku secara konsisten dan ciri karakteristik tertentu. Sifat menghasilkan konsistensi pada perilaku, karena sifat melanjutkan atribut dan cakupannya secara umum dan luas.

Para ahli teori trait beranggapan bahwa semua orang memiliki trait tertentu, tetapi yang mana akan diaplikasikan bervariasi dan dapat dikuantifikasikan (Mastuti, 2005:17). Para ahli kepribadian yang berorientasi pada pendekatan trait mengasumsikan mengenai jumlah trait dalam kepribadian individu secara berbeda. Selama beberapa tahun debat diantara para tokoh-tokoh teori trait mengenai jumlah serta sifat dimensi trait yang dibutuhkan dalam menggambarkan kepribadian. Sampai pada tahun 1980-an setelah ditemukan metode yang lebih canggih dan berkualitas, khususnya analisa faktor, mulailah ada suatu konsensus tentang jumlah trait.

Trait tersebut dikemukakan oleh Robert R. McCrae dan juga Paul T. Costa. Kelima trait tersebut biasanya disingkat menjadi *OCEAN*. 1) Faktor-Faktor dalam Kepribadian Big Five. Faktor-faktor di dalam *Big Five*, Mastuti (2005), meliputi: a) *Neuroticism*: Menurut McCrae (dalam Mastuti, 2005:21) trait ini menilai kestabilan dan ketidakstabilan emosi. Mengidentifikasi kecenderungan individu apakah mudah mengalami stres, mempunyai ide-ide yang tidak realistis, mempunyai *coping response* yang meladaptif. Dimensi ini menampung kemampuan seseorang untuk menahan stres. Orang dengan kemantapan emosional positif cenderung berciri tenang, bergairah dan aman. Sementara mereka yang skornya negatif tinggi cenderung tertekan, gelisah dan tidak aman. b) *Extraversion*: Dimensi ini menunjukkan tingkat kesenangan seseorang akan hubungan. Kaum ekstraversi adalah kecenderungan untuk melihat dunia luar, khususnya orang lain, demi kesenangan diri. Orang-orang dengan karakteristik ekstravert biasanya mudah bersahabat dan

menikmati aktifitas sosial, tetapi merasa tidak nyaman seketika sendirian. Kaum introversi merujuk pada sebuah kecenderungan untuk mengutamakan dunia didalam diri seseorang. Aspek-aspek yang lebih jelas dari introversi adalah malu, tidak suka pada fungsi-fungsi sosial, dan menyukai privasi (Boeree, 2008:427).

c) *Openess to Experience*: Dimensi ini menilai usahanya secara proaktif dan penghargaanya terhadap pengalaman kepentingannya sendiri. Menilai bagaimana individu menggali sesuatu yang baru dan tidak biasa. Dimensi ini mengamanatkan tentang minat seseorang. (Boeree, 2008:433).

d) *Agreeableness*: Dimensi ini menilai kualitas orientasi individu dengan kontinum mulai dari lemah lembut sampai antagonis didalam berpikir, perasaan dan berperilaku. Dimensi ini merujuk kepada kecenderungan seseorang untuk tunduk kepada orang lain. Orang yang sangat mampu bersepakat jauh lebih harmoni daripada ucapan atau cara mereka. (Boeree, 2008:432).

e) *Conscientiousness*. Dimensi ini menilai kepribadian individu didalam organisasi, baik mengenai ketekunan dan motivasi dalam mencapai tujuan sebagai perilaku langsungnya. Sebagai lawannya menilai apakah individu tersebut tergantung, malas dan tidak rapi. (Boeree, 2008:432). Lima faktor didalam *big five*, masing-masing dimensi terdiri dari beberapa *faset*. Domain dan segi (faset) tersebut dapat dijelaskan seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.**  
**Domain dan Segi (Faset)**  
**dari NEO Personality Inventory yang**  
**diperbarui (NEO PI-R)**

| NEUROTISME                                     | EKSTRAVERSI        |
|--|--------------------|
| Kecemasan                                      | Kehangatan         |
| Permusuhan / Marah                             | Suka Berteman      |
| Depresi  | Sifat Agresif      |
| Kesadaran-Diri                                 | Aktifitas          |
| Sifat Implusif                                 | Mencari Kesenangan |
| Kerentanan                                     | Emosi Positif      |
| <b>KETERBUKAAN<br/>TERHADAP<br/>PENGALAMAN</b> | <b>KECOCOKAN</b>   |
| Fantasi  | Kepercayaan        |
| Estetika                                       | Sikap Terus Terang |
| Perasaan                                       | Altruisme          |
| Tindakan                                       | Kerelaan           |
| Gagasan  | Kesederhanaan      |
| Nilai  | Hati Yang Lembut   |
| <b>SIKAP HATI-HATI</b>                         |                    |
| Kompetensi                                     |                    |
| Tatanan  |                    |
| Sikap Memenuhi Tugas                           |                    |
| Pencapaian                                     |                    |
| Disiplin Diri                                  |                    |
| Pertimbangan                                   |                    |

Menurut (Gundaya 2013:1) atlet berasal dari bahasa Yunani yaitu *athlos* yang berarti "kontes" adalah orang yang berlatih untuk diikutsertakan dalam pertandingan olahraga. Dapat disimpulkan bahwa pengertian atlet (individual) adalah olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan (kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan).

Kelompok adalah dua atau lebih individu yang memiliki motivasi, saling berinteraksi, tiap orang menyadari keanggotaannya dalam kelompok dan keberadaan orang lain serta setiap anggota menyadari saling ketergantungan dalam mencapai tujuan bersama (Maksum, 2007B:41).

Individu yang tergabung dalam suatu kelompok sangat boleh jadi bertingkah

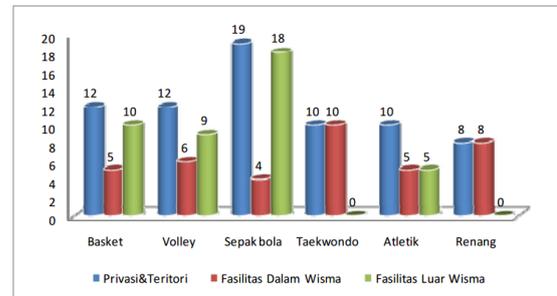
laku berbeda dengan ketika individu tersebut sendiri. Tingkah laku sebuah kelompok sangat berbeda dari jumlah total tingkah laku individu yang membentuk kelompok tersebut. Kelompok memiliki pikiran, gagasan, dan kehendak sendiri yang tidak sama dengan yang ada pada pribadi (Maksum, 2007B:41).

Aktivitas olahraga yang dengan nilai-nilainya dapat mempengaruhi sistem nilai yang dimiliki individu. Sistem nilai yang dimiliki individu mempengaruhi kepribadian, dan kepribadian selanjutnya mempengaruhi tingkah laku (Maksum, 2007:27). Peran kepribadian pada psikologi olahraga sangatlah penting untuk mengetahui gambaran ciri-ciri kepribadian yang dimiliki oleh seorang atlet. Menurut Jannah (2012) atlet adalah orang yang turut serta dalam pertandingan mengadu kekuatannya untuk mencapai suatu prestasi. Perilaku atlet pada setiap cabang olahraga, memiliki pola yang berbeda-beda, khususnya pola atlet dari cabang olahraga beregu yang sangat berbeda dengan atlet yang berasal dari cabang olahraga individu. Berikut ini hasil pengamatan perilaku atlet di lapangan berdasarkan jenis cabang olahraganya (Palupi, 2011:40). 1) Atlet dari cabang olahraga beregu. Atlet ini memiliki kriteria seperti, lebih senang berkumpul bersama teman-teman se timnya sekedar untuk berbincang atau bercanda. Selain itu dalam memanfaatkan waktu istirahatnya pun atlet ini akan lebih senang berkumpul bersama teman diluar wisma, memanfaatkan teman untuk tetap berada di dalam teritori kelompoknya. 2) Atlet dari cabang olahraga individu. Atlet ini cenderung menutup diri, bahkan senang berada didalam ruangan tertutup daripada berada di lingkungan di luar wisma bersama teman-teman sesama atlet. Setelah berlatih

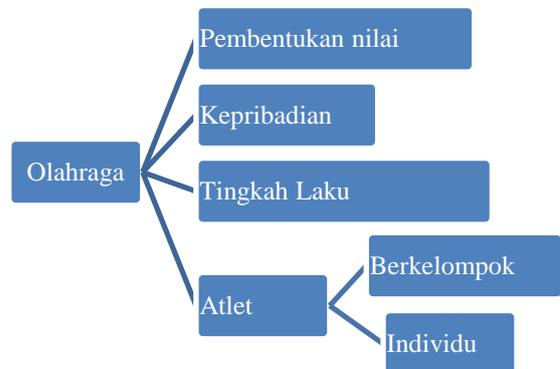
atlet ini akan segera memasuki wilayah privasi mereka seperti ruang tidur bahkan sangat jarang bergaul dengan teman di sekitarnya.

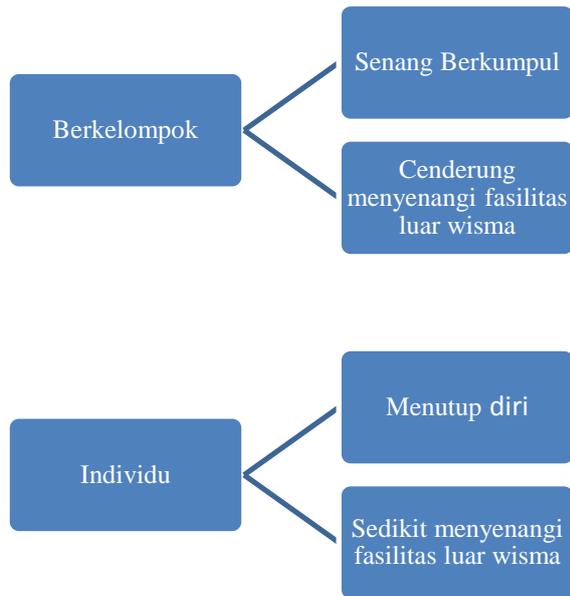
Gambar di bawah ini merupakan analisis penggunaan ruang berdasarkan cabang olahraga. Cabang olahraga berkelompok diantaranya bola basket, bola voli, Sepak bola sedangkan cabang olahraga individu diantaranya taekwondo, atletik, renang.

**Diagram 1 Analisis Penggunaan Ruang Berdasarkan Cabang Olahraga**



Kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan dari beberapa variabel yang diteliti yang disusun dari beberapa teori yang dideskripsikan. Kerangka konseptual merupakan dasar pembuatan hipotesis. (Sugiono, 2005:49). Kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:





**Bagan 1 Kerangka Konseptual**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum, 2009:17). Kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006:12).

Penelitian ini akan digunakan dua kelompok sampel. Kelompok yang pertama adalah atlet individual. Kelompok yang kedua adalah atlet berkelompok. Penelitian ini tidak memberikan suatu perlakuan selain memberikan suatu kuesioner, untuk dijawab oleh subyek. Oleh karena itu penelitian ini, metode yang tepat dipakai adalah *ex post facto* yang berasal dari bahasa latin yang artinya “dari sesudah fakta”. Jadi peneliti *ex post facto* tidak dituntut untuk memberi perlakuan terhadap variabel bebas karena perlakuan telah terjadi sebelum penelitian dilakukan (Mahardika, 2009:69).

Penelitian ini dilakukan pada khusus atlet berprestasi dengan usia antara 12 tahun sampai dengan 16 tahun. Pada penelitian *ex post facto* tidak adanya pengontrolan (pengendalian) terhadap variabel bebas yang ada pada subyek telah berjalan sebagaimana adanya, yaitu siswa telah melakukan aktifitas latihan sebagaimana biasanya penyelenggaraan latihan itu dilaksanakan di klub atau kabupaten tersebut.

Variabel merupakan gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki-perempuan; berat badan dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah penelitian yang bervariasi (Arikunto, 2006:116). Pada penelitian ini berjudul perbedaan kepribadian antara atlet individual dan atlet berkelompok. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kepribadian, sedangkan variabel terikatnya adalah *trait* pada atlet individual dan atlet berkelompok. Kemudian pada penelitian ini adalah variabel diskrit karena variasi angkanya merupakan bilangan bulat 1,2,3,4,5 yang tercantum pada *IPIP SCALE*.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi pada penelitian ini adalah atlet KONI Kabupaten Ponorogo. Jumlah anggota populasi yang digunakan sebanyak 60 atlet. Terdiri dari 29 atlet digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas dan 31 atlet digunakan untuk pengambilan data penelitian. Penetapan sebagai anggota populasi pada cabang olahraga tersebut dengan alasan dan pertimbangan sebagai berikut: 1) Lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti 2) Lokasi tersebut belum pernah diadakan penelitian tentang

permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Cara pengambilan sampel pada penelitian ini dengan sampel bertujuan atau *purposive sample*. Teknik *purposive sample* dalam penelitian ini dilakukan karena berdasarkan kriteria sampel, diantaranya: 1) Atlet berprestasi (Juara 1/2/3 tingkat Kabupaten/Provinsi/Nasional) 2) Usia 14-16 tahun. 3) Atlet tersebut telah mengikuti latihan minimal lama latihan 1 tahun.

Subyek penelitian dalam penelitian ini sejumlah 31 atlet dengan rincian 14 atlet individu dan 17 atlet berkelompok dari berbagai cabang olahraga yang terdaftar di KONI Kabupaten Ponorogo.

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari Mastuti (2005). Secara proporsional yang diadopsi peneliti saat ini berjumlah 180 item. Alat ukur *Big Five* tersebut masing-masing faktor terdiri dari 6 subfaktor/*facet* dan setiap *facet* terdiri dari 2-3 item positif dan 2-4 item negatif. Cara penskoran item dengan penskalaan Likert, untuk item positif (*favorable*) respon sangat sesuai diberi skor 5, sesuai diberi skor 4, kadang-kadang sesuai diberi skor 3, tidak sesuai diberi skor 2, dan sangat tidak sesuai diberi skor 1. Sementara untuk item negatif (*unfavorable*) respon sangat sesuai diberi skor 1, sesuai diberi skor 2, kadang-kadang sesuai diberi skor 3, tidak sesuai diberi skor 4 dan sangat tidak sesuai diberi skor 5. Tabel 2 menunjukkan *blue-print* skala kepribadian *big five*.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan sehingga *blue print* yang tepat digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Blue Print IPIP SCALE Setelah Uji Coba (k-78)**

| Faktor                 | Faset/Subfaktor                                       | Aitem Nomor |             | Jml |
|------------------------|---|-------------|-------------|-----|
|                        |   | Aitem +     | Aitem -     |     |
| Neuroticism            | Kecemasan ( <i>Anxiety</i> )                          | 2,3         | 5,6         | 4   |
|                        | Kemarahan ( <i>Anger</i> )                            | 7           | 12          | 2   |
|                        | Depresi ( <i>Depression</i> )                         | 15,16       | 17,18       | 4   |
|                        | Kesadaran diri ( <i>Self consciousness</i> )          | 19          | -           | 1   |
|                        | Kurangnya kontrol diri ( <i>Immoderation</i> )        | -           | 29          | 1   |
|                        | Kerapuhan ( <i>Vulnerability</i> )                    | -           | -           | 0   |
| Extraversion           | Minat Berteman ( <i>Friendlyness</i> )                | -           | -           | 0   |
|                        | Minat Berkelompok ( <i>Gregariousness</i> )           | -           | -           | 0   |
|                        | Kemampuan Asertif ( <i>Assertiveness</i> )            | -           | 53          | 1   |
|                        | Tingkat Aktifitas ( <i>Activity-level</i> )           | 55,56,57    | 58,59,60    | 6   |
|                        | Mencari Kesenangan ( <i>Excitement-seeking</i> )      | 61,62       | 65,66       | 4   |
|                        | Kebahagiaan ( <i>Cheerfulness</i> )                   | 67,68,69,70 | 72          | 5   |
| Openness to Experience | Kemampuan Imajinasi ( <i>Imagination</i> )            | 73,74,75    | 77          | 4   |
|                        | Minat terhadap seni ( <i>Artistic interest</i> )      | 79          | 82          | 2   |
|                        | Emosionalitas ( <i>Emosionality</i> )                 | 87          | 88,89,90    | 4   |
|                        | Minat Berpetualang ( <i>Adventurousness</i> )         | 92,93       | 94,96       | 4   |
|                        | Intelektualitas ( <i>Intellect</i> )                  | 97,98,99    | 102         | 4   |
|                        | Kebebasan ( <i>Liberalism</i> )                       | 103,104,105 | 106,107,108 | 6   |
| Agreeableness          | Kepercayaan ( <i>Trust</i> )                          | 109,110     | 112,113     | 4   |
|                        | Moralitas ( <i>Morality</i> )                         | 115,116     | 117,118,119 | 5   |
|                        | Berperilaku menolong ( <i>Altruism</i> )              | 122         | 124,126     | 3   |
|                        | Kemampuan Bekerjasama ( <i>Cooperation</i> )          | 127,128,129 | 132         | 4   |
|                        | Kerendahan hati ( <i>Modesty</i> )                    | 133,134     | -           | 2   |
|                        | Simpati ( <i>Sympathy</i> )                           | -           | -           | 0   |
| Conscientiousness      | Kecukupan diri ( <i>Self Efficacy</i> )               | -           | 148,149     | 2   |
|                        | Keteraturan ( <i>Orderliness</i> )                    | 152,153     | -           | 2   |
|                        | Rasa Tanggungjawab ( <i>Dutifulness</i> )             | -           | 160         | 1   |
|                        | Keinginan Berprestasi ( <i>Achievement-Striving</i> ) | -           | 166         | 1   |
|                        | Disiplin diri ( <i>Self discipline</i> )              | -           | -           | 0   |
|                        | Kehati-hatian ( <i>Cautiousness</i> )                 | -           | 178,179     | 2   |

Alat ukur yang berupa skala kepribadian ini dibuat dalam bentuk buku, pada halaman pertama berupa petunjuk cara pengerjaan skala. Petunjuk yang diberikan diantaranya adalah bahwa: a) Jawaban yang diberikan subjek adalah jawaban mengenai keadaan dirinya yang telah dilakukan bukan yang akan dilakukan. b) Subjek diminta memilih salah satu jawaban yang tersedia diantara A sampai E, yang disesuaikan dengan keadaan yang dialami subjek. c) Jawaban ditulis pada lembar jawaban yang telah disediakan. Total keseluruhan item 180, diperkirakan dalam waktu 45-60 menit seluruh skala akan selesai diisi.

*Rating Scale* dalam penelitian ini harus diintegrasikan secara hati-hati karena disamping menghasilkan gambaran yang kasar juga jawaban responden tidak begitu saja mudah dipercaya.

Item-item yang telah diadaptasi dengan 180 aitem diberikan kepada subyek penelitian. Pengambilan data dilakukan ditempat latihan masing-masing cabang olahraga KONI Kabupaten Ponorogo.

Analisis perbedaan adalah Analisis terkait dengan sampai sejauh mana suatu variabel berbeda dari kondisi yang satu ke kondisi yang lain. (Maksum, 2009A:69).

Analisis data menggunakan uji *t independent*. Uji *t independent* dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi. Analisis perhitungan jika menggunakan rumus pada program komputer SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pertama yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis ini merupakan analisis statistik yang paling sederhana. Inti dari analisis deskriptif adalah mengumpulkan, meringkas, dan

menyajikan data dalam bentuk yang mudah dibaca yang meliputi mean, standar deviasi, nilai maksimal dan nilai minimal. Analisis kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

Metode yang digunakan peneliti pada penelitian adalah *ex post facto*. *Ex post facto* sebagai penelitian sesudah kejadian. Penelitian *ex post facto* merupakan penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi.

Subyek pada penelitian ini sejumlah 31 atlet Koni Kabupaten Ponorogo, dengan rincian dari atlet individual yaitu cabang olahraga Tenis Lapangan sebanyak 3 atlet, Tae Kwon do sebanyak 3 Atlet, Panahan sebanyak 8 atlet.

**Tabel 3.**  
**Distribusi Jumlah atlet Individual**

| No     | Cabang Olahraga | Jumlah Atlet |
|--------|-----------------|--------------|
| 1      | Tenis Lapangan  | 3            |
| 2      | Tae Kwon do     | 3            |
| 3      | Panahan         | 8            |
| Jumlah |                 | 14           |

Sampel yang diambil pada atlet berkelompok yaitu dari cabang olahraga bola voli sebanyak 6 atlet, bola basket sebanyak 5 atlet, futsal sebanyak 6 atlet.

**Tabel 4.**  
**Distribusi Jumlah atlet Berkelompok**

| No     | Cabang Olahraga | Jumlah Atlet |
|--------|-----------------|--------------|
| 1      | Bola Voli       | 6            |
| 2      | Bola Basket     | 5            |
| 3      | Futsal          | 6            |
| Jumlah |                 | 17           |

**Tabel 5.**  
**Distribusi Jumlah Atlet Keseluruhan**

| No | Kepribadian       | Jumlah Atlet |
|----|-------------------|--------------|
| 1  | Atlet Individual  | 14           |
| 2  | Atlet Berkelompok | 17           |
|    | Jumlah            | 31           |

Pada deskripsi data ini membahas tentang uji *t independent* yang diperoleh dari pengisian angket. Sebelum pengisian angket dilaksanakan, perlu diadakan demonstrasi tentang cara pengisian angket tersebut. Pada bab ini akan dianalisis dari hasil pengisian angket tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS for windows release 20.0* yang dapat dijabarkan lebih lanjut pada tabel berikut.

**Tabel 6.**  
**Deskripsi Kepribadian Atlet Individu dan Berkelompok**

|                    | ATLET           | N  | Mean   | Std. Deviation |
|--------------------|-----------------|----|--------|----------------|
| <b>KEPRIBADIAN</b> | <b>INDIVIDU</b> | 14 | 267,29 | 17,985         |
|                    | <b>KELOMPOK</b> | 17 | 269,82 | 31,345         |

Pada data tersebut ditunjukkan nilai rata-rata kelompok atlet individu 267,29 dengan standar deviasi 17,985 dan nilai rata-rata kelompok atlet berkelompok 269,82 dengan standar deviasi 31,345.

Uji Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *t independent*. Hasil uji *t independent* yang dilakukan, dua kelompok sampel yang berbeda yaitu pada atlet individual dan atlet berkelompok koefisien *t* pada keduanya (-0,268) pada *p value* (0,790). Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan kepribadian antara atlet individual dan atlet berkelompok.

**Tabel 7.**  
***Independent Samples Test***

| Levene's Test for Equality of Variances |        |                             |                 |                       |   |        |
|---|--------|-----------------------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
|   |        |                             |                 | F                     | Sig.                                      |        |
| KEPRIBADIAN                             |        | Equal variances assumed     |                 | 1,528                 | ,226                                      |        |
|   |        | Equal variances not assumed |                 |                       |   |        |
| T                                       | df     | Sig. (2-tailed)             | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        |
|   |        |                             |                 |                       | Lower                                     | Upper  |
| -,268                                   | 29     | ,790                        | -2,538          | 9,460                 | -21,886                                   | 16,810 |
| -,282                                   | 26,196 | ,780                        | -2,538          | 8,994                 | -21,019                                   | 15,944 |

Setelah diadakan pengujian hipotesis dengan cara- cara seperti yang dilakukan (Winarni, 126:2013). Hasil yang didapat bahwa data yang diperoleh signifikan, karena koefisien *t* pada keduanya (-0,268) pada *p value* (0,790), maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai kepribadian atlet individual dengan atlet berkelompok. Berdasarkan hasil analisis perbedaan kepribadian antara atlet individual dan atlet berkelompok tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kepribadian yang signifikan antara kedua kelompok atlet.

Inti dari pembahasan pada penelitian ini memang olahraga dapat sebagai instrumen atau agen pembentukan nilai dan kepribadian yang akhirnya berujung pada tingkah laku. Aktivitas olahraga yang dengan nilai-nilainya dapat mempengaruhi sistem nilai yang dimiliki individu. Sistem nilai yang dimiliki individu mempengaruhi kepribadian, dan kepribadian selanjutnya mempengaruhi tingkah laku (Maksum, 2007:27). Tetapi hendaknya juga perlu diingat bahwa menurut Mastuti (2005) secara khusus faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian diantaranya adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang membuat seseorang sama dengan

orang lain karena berbagai pengalaman yang dialaminya. Selain itu olahraga memang merupakan bagian yang mempunyai arti tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Seringkali pula disebut sebagai mikro kosmos dari masyarakat, yakni hanya model skala kecil dari keseluruhan rupa masyarakat (Muhamad, 2012:1). Selanjutnya Koentjaraningrat (2009) mengemukakan bahwa ikatan yang membuat suatu kesatuan manusia menjadi suatu masyarakat adalah pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor dalam kehidupannya dalam batas kesatuan itu. Pola khas itu sudah menjadi adat istiadat yang khas bersifat mantap dan kontinuitas waktu. Oleh karena itu jenis olahraga baik yang dimainkan secara individu dan kelompok tidak dapat di sebut masyarakat. Karena kesatuan manusia yang tergabung dalam anggota tim (diantaranya atlet, pelatih, psikolog, *official*, Manager, dll) norma dan peraturan hanya bersifat sementara dan meliputi sektor kehidupan yang terbatas saja. Oleh karena itu berdasarkan analisis tersebut tentang penelitian kepribadian ini, baik kepribadian atlet individual dan kepribadian atlet berkelompok relatif sama atau tidak ada perbedaan diantara keduanya. Peneliti mencontohkan persamaan kepribadian tersebut karena faktor lingkungan, mencakup: situasi, kondisi interaksi atlet dengan atlet lain, dengan pelatih, dengan lawan tanding, penonton, peliput olahraga, perlengkapan, fasilitas, cuaca, medan pertandingan, keutuhan kelompok, kebersamaan kelompok dan perasaan bangga.

Pada awalnya instrumen sebelum dilakukan uji validitas sebanyak 180 item. Secara proporsional setelah dilakukan uji validitas oleh peneliti, item yang valid

sebanyak 78 item. Alat ukur *Big Five* yang berjumlah 78 item masing-masing faktor terdiri dari 6 subfaktor/*facet* dan setiap *facet* terdiri dari 0-4 item positif dan 0-3 item negatif. Kemudian untuk reliabilitasnya, nilai koefisien *Alpha Cronbach* = 0,913 dari variabel kepribadian, berkisar antara 0,800 - 1,000. Angka tersebut mempunyai arti sangat tinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan tingkat reliabilitas untuk *IPIP Scale* sangat reliabel.

Rutinitas latihan mereka sehingga kepribadian dapat terbentuk dalam 1 hari selama 2 jam. Frekuensi latihan atlet individu setiap minggunya adalah 5 pertemuan pada tenis lapangan, 4 pertemuan pada tae kwon do, 5 pertemuan pada panahan. Atlet berkelompok setiap minggunya adalah 4 pertemuan pada bola voli, 4 pertemuan pada bola basket dan 4 pertemuan pada futsal.

Intensitas latihan pada subjek latihan di atas belum bisa membentuk perbedaan kepribadiannya. Hal tersebut disebabkan sebagian waktu masih dihabiskan di luar jam latihan seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan kegiatan lainnya. Artinya bahwa aktifitas olahraga pada subjek penelitian belum mampu membentuk lingkungan

## SIMPULAN

Berdasarkan pada data yang telah terkumpul, diolah dan dianalisis. Penelitian ini telah menjawab permasalahan yang telah diajukan. Berdasarkan hasil analisis perbedaan kepribadian antara atlet individual dan atlet berkelompok tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok atlet. Hasilnya menunjukkan bahwa dari antara 78 item subfaktor mengindikasikan bahwa secara keseluruhan tidak ada

perbedaan kepribadian yang signifikan antara kedua kelompok atlet. Faktor yang paling menunjukkan kesamaan adalah 1 item faktor *liberalism* pada *openness to experiance*. Faktor yang cukup menunjukkan perbedaan yaitu 1 item faktor *cautiosness* pada *conscientiousness*. Kemudian faktor yang menunjukkan sedikit perbedaan yaitu faktor *anxiety* pada 2 item subfaktor *neuroticism*.

Berdasarkan simpulan masalah di atas, maka selanjutnya disajikan beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah Atlet sebaiknya harus memahami akan kepribadian pada peranannya dalam melakukan berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari demi keberlangsungan hidup yang lebih baik. Sehingga dengan memahami nilai-nilai positif dari kepribadian tumbuh rasa percaya diri dan secara tidak langsung atlet akan melakukan tindakan-tindakan yang positif pula. Penelitian ini masih perlu dikembangkan serta dalam melakukan penelitian selanjutnya perlu diperhatikan evaluasi - evaluasi penelitian dan keterbatasan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maksum. 2009A. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Ali Maksum. 2007B. *Psikologi Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Ali Maksum. 2009C. *Statistik*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Anwar. 2011. *Studi Realitas Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 9 No. 2- 2011
- Boeree, G. 2008. *Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, & Perilaku*. General Psychology, Yogyakarta: Prismashopie
- Cholil, D.H. 2010. *Profil Kepribadian Atlet Yuniior Taek won do Kota Bandung*. Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia. Volume 2, No.2,-2010
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endah Mastuti. 2005. *Analisis Faktor Alat Ukur Kepribadian Big-Five (Adaptasi dari IPIP) Pada Mahasiswa Suku Jawa*. INSAN vol. 7 No. 3, Desember 2005
- Fahmi Muhamad. 2012. *IPS Penjas, Sosiologi, Psikologi Olahraga*. Jurnal Olahraga. Jawa Barat: Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Gundarya, D.N.H, 2013. *Home Prestasi*. Jakarta Pusat: STIE Try Dharma Widya
- I Made Sriundy Mahardika. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Miftakhul Jannah. 2012. *Peran Konsentrasi, Kepercayaan diri, Regulasi Emosi, Kemampuan Goal Setting, dan Persisten Terhadap Prestasi Pelari Cepat 100 Meter Perorangan*. Ringkasan Disertasi. Yogyakarta: Program Doktor Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Palupi, D.R.P. 2011. *Rancangan Wisma Atlet Senayan Jakarta Berbasis Perilaku Individu dan Kelompok*.

- Tesis. Jakarta: Universitas Bina Nusantara
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: C V. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Winarni. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembelajaran Dikjasor. Perbedaan Konsep Diri antara Siswa Putra dan Siswa Putri dalam Hal Penampilan Fisik*. Surabaya: Tabur Kata Publishing.
- Yuliasuti. 2005. *Suatu Kajian Teoritis Terhadap Kepribadian dalam Perilaku Organisasi*. Tesis. Kediri: Universitas Pawayatan Daha